

Penyuluhan Literasi Keuangan Digital di MIS Al-Hidayah CK Medan

Bister Purba¹, Muhammad Iqbal², Rovidatul Hikmah Tanjung³, Fera Damayanti⁴, Efori Bu'ulolo⁵

¹⁾Jurusan Komputer dan Informatika, Politeknik Negeri Medan, Indonesia

²⁾Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Medan, Indonesia

^{3),4),5)}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p><i>Article history</i></p> <p>Received : Jun 24, 2025 Revised : Jul 03, 2025 Accepted : Aug 28, 2025</p>	<p>Siswa sekolah dasar saat ini tumbuh di era kemajuan teknologi yang sangat cepat, sehingga mereka semakin terbiasa menggunakan internet, perangkat digital, dan berbagai aplikasi berbasis teknologi. Kondisi ini menunjukkan pentingnya memberikan edukasi sejak dini mengenai literasi keuangan digital secara bijak serta pemahaman akan risiko yang mungkin timbul dari penggunaan layanan keuangan berbasis digital. Kegiatan ini dilakukan di MIS Al-Hidayah CK Medan dengan menggunakan metode audio-visual, diskusi interaktif, dan tanya jawab sederhana dan diikuti murid kelas 5 dengan melibatkan beberapa guru MIS Al-Hidayah CK Medan. Berdasarkan hasil analisis melalui kuisioner dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan literasi keuangan digital ini menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam peningkatan pemahaman siswa MIS Al-Hidayah CK Medan terkait literasi keuangan digital. Peningkatan sebesar 42,71% dari hasil pre-test ke post-test mencerminkan bahwa penerapan metode penyuluhan yang interaktif dan partisipatif seperti pendekatan dalam kehidupan sehari-hari, permainan interaktif, video animasi edukatif, serta diskusi mampu menciptakan suasana kegiatan yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut sesuai dengan karakteristik perkembangan usia anak-anak dan sangat efektif dalam membangun pondasi literasi keuangan digital sejak dini.</p>
<p><i>Kata Kunci:</i></p> <p>Community Service; Digital Financial Literacy; Elementary School; Financial Education; Financial Literacy.</p>	<p><i>Abstract</i></p> <p>Current elementary school students are a generation that has grown up amidst the rapid development of technology, making them increasingly accustomed to using the internet, digital devices, and various technology-based applications. This situation highlights the importance of providing early education on digital financial literacy wisely, as well as an understanding of the risks that may arise from the use of digital financial services. This activity was conducted at MIS Al-Hidayah CK Medan using audio-visual methods, interactive discussions, and simple Q&A sessions, involving fifth-grade students along with several teachers from MIS Al-Hidayah CK Medan. Based on the analysis results from the questionnaire, it can be concluded that the implementation process of this digital financial literacy outreach activity shows significant results in enhancing the understanding of students at MIS Al-Hidayah CK Medan regarding digital financial literacy. The increase of 42.71% from the pre-test to the post-test reflects that the implementation of interactive and participatory outreach methods, such as everyday life approaches, interactive games, educational animated videos, and discussions, can create a conducive activity atmosphere and encourage active student involvement. This indicates that the approach is suitable for the developmental characteristics of children and is highly effective in establishing the foundation of digital financial literacy from an early age.</p>

Corresponding Author:

Muhammad Iqbal,
Jurusan Administrasi Niaga
Politeknik Negeri Medan
Jl. Almamater No 1 Kampus USU, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20155
mhdiqbal@polmed.ac.id

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Perkembangan dalam bidang teknologi informasi dan digitalisasi saat ini berlangsung dengan sangat cepat (Fisabilillah et al., 2021). Perkembangan teknologi digital telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam cara mengelola dan menggunakan uang. Pada era digital sekarang, layanan keuangan menjadi semakin beragam dan dapat diakses oleh banyak orang (Putri et al., 2023). Saat ini, berbagai transaksi keuangan bisa dilakukan secara *online*, seperti membayar dengan dompet digital (*e-wallet*), belanja melalui aplikasi, atau menabung di bank digital. Semua kemudahan ini tentu sangat membantu masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan digital. Namun disamping kemudahan yang diberikan, masyarakat juga perlu memahami bagaimana menggunakan layanan keuangan digital secara bijak agar terhindar dari hal-hal yang merugikan dimasa yang akan datang.

Industri keuangan yang telah maju dengan memanfaatkan teknologi digital akan menjadi tantangan, terutama bagi kelompok masyarakat yang belum dapat beradaptasi. (Harjanti, 2024). Hal ini terjadi karena ada kemungkinan besar bagi masyarakat untuk mengalami kerugian, terutama bagi mereka yang tidak memahami cara kerja dan risiko yang berhubungan dengan layanan keuangan digital (Purnomo et al., 2024). Selain itu, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dengan berbagai sistem informasi yang tersedia saat ini, selalu memungkinkan ada celah bagi berbagai tindak kejahatan keuangan (Aravik & Tohir, 2022). Untuk itu, literasi yang baik dalam bidang keuangan, sangat mendukung setiap orang untuk terhindar dari berbagai kejahatan tersebut.

Seorang individu perlu memiliki kemampuan dan pemahaman yang diperlukan untuk mengatur keuangannya dengan cara yang aman dan efisien, sehingga dapat meraih kesejahteraan. (Dja'far et al., 2021). Literasi keuangan adalah serangkaian kegiatan dan proses yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, membangun keterampilan, serta meningkatkan kepercayaan diri konsumen dan masyarakat umum, sehingga mereka dapat mengelola keuangan pribadi dengan lebih efektif. (Perkasa et al., 2024). Literasi keuangan yang juga dikenal sebagai "melek keuangan," merujuk pada sejauh mana individu memahami dan mengelola berbagai aspek yang berkaitan dengan keuangan pribadi. (Park, 2023). Literasi keuangan digital merupakan perkembangan dari literasi keuangan yang disesuaikan secara digitalisasi (Effendi et al., 2022). Sosialisasi literasi keuangan digital merupakan suatu usaha untuk memperdalam pemahaman masyarakat mengenai penerapan transaksi tanpa uang tunai, manfaat dan risiko yang menyertainya, serta tindakan pengamanan yang harus dilakukan. (Suarantalla et al., 2023).

Literasi keuangan sebaiknya diajarkan sejak dini kepada anak-anak, terutama mereka yang berada pada usia pra sekolah dan sekolah dasar. Pentingnya literasi keuangan perlu dibangun sejak usia dini, karena pengetahuan serta pengalaman yang didapat akan tertanam dalam diri anak. Hal ini akan membentuk karakter dan kebiasaan dalam mengelola keuangan mereka di masa mendatang, menjadikan pengelolaan keuangan sebagai budaya yang positif (Rindi et al., 2024). Pendidikan tentang literasi keuangan perlu diberikan kepada anak-anak agar mereka dapat dengan benar dan efektif mengatur keuangan mereka (Damanik et al., 2023). Apabila seorang anak telah menguasai dan dapat mempraktikkan literasi keuangan dengan baik, maka beragam aspek dalam hidupnya akan mengalami perbaikan di masa depan.

Siswa sekolah dasar saat ini merupakan generasi yang tumbuh di era kemajuan teknologi yang sangat cepat, sehingga mereka semakin terbiasa menggunakan internet, perangkat digital, dan berbagai aplikasi berbasis teknologi. Kondisi ini menunjukkan pentingnya memberikan edukasi sejak dini mengenai literasi keuangan digital secara bijak serta pemahaman akan risiko yang mungkin timbul dari penggunaan layanan keuangan berbasis digital. Kemampuan literasi perlu mendapat perhatian serius bagi semua kalangan. Menurut (Yudin et al., 2024) literasi menjadi salah satu kemampuan yang menjadi bekal generasi di abad 21. Selain itu, literasi keuangan digital menjadi keterampilan penting yang perlu dimiliki sejak usia dini termasuk anak-anak di usia sekolah dasar. (Nasution et al., 2023) juga menyatakan bahwa edukasi mengenai pentingnya mengelola keuangan juga harus terus dilakukan, agar siswa- siswi dari sejak dini sudah terbiasa mengelola keuangannya. Indikator keberhasilan literasi keuangan digital pada siswa sekolah dasar mencakup pemahaman konsep dasar keuangan secara digital, kemampuan mengelola uang secara digital, kesadaran akan risiko keuangan berbasis digital dan keterampilan menggunakan teknologi keuangan yang aman.

Pengabdian ini dilakukan di MIS Al-Hidayah Cinta Karya yang merupakan sebuah madrasah ibtidaiyah swasta yang telah berdiri sejak tahun 1991 di bawah pengelolaan Yayasan MIS Al-Hidayah CK.

Madrasah ini berlokasi di Jl. Cinta Karya/Langgar No. 1, Kecamatan Medan Polonia, Kota Medan. Sejak tahun 2010, MIS Al-Hidayah Cinta Karya telah mengantongi izin operasional resmi dengan nomor Kd.02.15/4/PP.03.2/308/2010 serta telah mendapatkan status akreditasi “B”. Sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis Islam, madrasah ini berkomitmen untuk menyelenggarakan layanan pendidikan yang terpadu, bermutu, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dari hasil observasi dan diskusi, Kepala Sekolah menyampaikan bahwa sebelumnya belum pernah diadakan kegiatan penyuluhan terkait literasi keuangan digital. Namun, para siswa diketahui sudah mulai mengenal penggunaan uang virtual melalui permainan daring (*game online*). Melihat kondisi yang ada, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terkait penyuluhan literasi keuangan digital sejak dini dirasa penting untuk dilaksanakan di MIS Al-Hidayah Cinta Karya.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas pemahaman siswa mengenai pengelolaan uang sejak usia dini, khususnya dalam konteks digital yang kini semakin dekat dengan kehidupan mereka. Selain itu, pembinaan karakter juga diperlukan agar siswa memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan secara mandiri, bijak, dan bertanggung jawab di masa yang akan datang. Melalui penyuluhan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk menghargai nilai uang dan menyusun perencanaan keuangan sederhana, tetapi juga diarahkan untuk memahami risiko dan manfaat dari penggunaan teknologi keuangan. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini bersifat edukatif dan interaktif, seperti siswa diajak menonton video animasi edukatif dan metode *storytelling* visual. (Pratama & Hasanah, 2024) menyatakan bahwa media interaktif berbasis video meningkatkan minat belajar siswa. Metode pembelajaran interaktif bisa menjadi cara untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, menciptakan atmosfer yang dinamis, dan diharapkan menghasilkan hasil yang maksimal, termasuk pencapaian tujuan belajar para siswa (H. Raztiani & Indra, 2019). Metode *storytelling* visual juga dinilai efektif untuk membangun empati dan menanamkan nilai secara emosional dan melatih kemampuan imajinatif siswa terhadap suatu kegiatan (Sari et al., 2025).

Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah, guru, dan keterlibatan aktif para siswa, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran sejak dini akan pentingnya pengelolaan keuangan secara digital, seperti kebiasaan menabung melalui aplikasi, memahami konsep *e-wallet*, serta menjaga keamanan dalam bertransaksi secara *online*. Kegiatan ini juga turut mendukung visi dan misi madrasah dalam membentuk generasi yang unggul, berdaya saing, dan cakap dalam menghadapi perkembangan teknologi, termasuk dalam aspek keuangan. Lebih jauh, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi inspirasi untuk penyelenggaraan program-program edukatif lainnya demi kemajuan pendidikan dan literasi keuangan digital di Indonesia.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 – 19 Mei 2025 di MIS Al-Hidayah CK Medan. kegiatan ini diikuti murid kelas 5 dengan melibatkan beberapa guru MIS Al-Hidayah CK Medan. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dengan beberapa aktivitas interaktif serta evaluasi untuk melihat perkembangan kognitif siswa dalam merespon kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap awal

Tim pelaksana melakukan observasi awal di MIS Al-Hidayah CK Medan yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2025. Observasi dilakukan untuk melihat langsung kondisi sekolah, melakukan diskusi langsung dengan Kepala Sekolah mengenai tingkat pengetahuan siswa terkait literasi keuangan digital di sekolah tersebut dan kemudian menawarkan solusi sebagai penyelesaian permasalahan. Perizinan kepada Kepala Sekolah juga dilakukan pada hari yang sama agar kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan lancar juga untuk menghindari adanya resiko gangguan administrasi perizinan kegiatan dikemudian hari.

b. Tahap inti

Pada tahap ini, tim pelaksana menyelenggarakan penyuluhan literasi keuangan digital bagi siswa MIS Al-Hidayah CK Medan pada hari senin 19 Mei 2025 dengan menggunakan metode audio-visual, diskusi interaktif, dan tanya jawab sederhana. Komunikasi yang dikombinasikan dengan dialog dua arah dan diskusi akan meningkatkan kemampuan dalam berfikir kritis dan merangsang perkembangan psikologis siswa dalam bersosialisasi (García-Carrión et al., 2020). Pengenalan konsep kebutuhan dan

keinginan melalui ilustrasi sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa juga dilakukan, pemahaman ini dikuatkan dengan contoh sehari-hari. Penanaman konsep yang sederhana dan mudah untuk dipahami dan diterima oleh anak usia dini perlu dilakukan, pendekatan ini sesuai dengan Teori Belajar Piaget tentang perkembangan kognitif konkret pada anak usia 7–11 tahun yang mana pada usia ini anak mampu berpikir dengan logis atau operasi, tetapi hanya objek fisik yang ada saat ini (Ibda, 2015).

Tim Pelaksana juga melakukan kegiatan-kegiatan interaktif lain untuk membuat suasana penyuluhan menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Beberapa kegiatan yang dilakukan seperti siswa diajak menonton video animasi edukatif. (Mancone et al., 2024) menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan pembelajaran pengalaman langsung dan penggunaan alat digital telah terbukti efektif dalam memengaruhi sikap dan keputusan finansial mereka secara positif. Metode storytelling visual juga dinilai efektif untuk membangun empati dan menanamkan nilai secara emosional dan melatih kemampuan imajinatif siswa terhadap suatu kegiatan (Sari et al., 2025).

c. Tahap Akhir

Tim pelaksana melakukan evaluasi kegiatan dengan cara melakukan *pre test* dan *post test* berupa pertanyaan sederhana terkait pemahaman tentang literasi keuangan digital. Evaluasi menggunakan metode statistik deskriptif yang diukur menggunakan kuesioner dalam mengukur tingkat pemahaman siswa. Pada saat melakukan pre test dan post test, tim pelaksana dan guru melakukan pencontohan dan pendampingan kepada siswa dalam pengisian kuesioner. Kuisisioner yang digunakan dalam kegiatan evaluasi disesuaikan dengan menggunakan jawaban yang sudah divisualisasi sehingga mudah untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar sebagai berikut:

Tabel 1: Visualisasi Jawaban

No	Visualisasi	Keterangan
1	Wajah Senyum	Ya
2	Wajah Sedih	Tidak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti 32 murid kelas 5 dan 3 guru pendamping MIS Al- Hidayah CK Medan. Kegiatan ini menggunakan kuesioner sebagai *pre-test* dan *post-test* terhadap siswa terkait pemahaman tentang literasi keuangan digital dengan jumlah soal sebanyak 5 buah. Kuesioner dibagikan pada awal kegiatan dan akhir kegiatan penyuluhan. Setelah melakukan pengisian kuesioner pada awal kegiatan, tim pelaksana melaksanakan penyuluhan terkait pengenalan konsep literasi keuangan digital melalui ilustrasi sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa. Menggunakan contoh sehari-hari dapat memperkuat pemahaman anak terhadap istilah abstrak seperti “prioritas keuangan” dan mempermudah pemahaman konsep literasi keuangan (Hatidja et al., 2025). Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan kontekstual, sehingga mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.



Gambar 1: Tim memberikan materi tentang literasi keuangan digital

Selain itu, praktik langsung dalam simulasi keuangan digital juga memberikan pengalaman nyata yang memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan. Kegiatan dilanjutkan

dengan tanya jawab, kuis interaktif dan menonton video animasi edukatif. (Pratama & Hasanah, 2024) menyatakan bahwa media interaktif berbasis video meningkatkan minat belajar siswa. Metode pembelajaran interaktif bisa menjadi cara untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, menciptakan atmosfer yang dinamis, dan diharapkan menghasilkan hasil yang maksimal, termasuk pencapaian tujuan belajar para siswa (H. Raztiani & Indra, 2019).



Gambar 2: Menonton video animasi edukatif tentang literasi keuangan digital

Dengan kombinasi metode yang bervariasi dan menyenangkan, kegiatan penyuluhan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan minat untuk mensimulasikannya dalam kehidupan nyata siswa. Kegiatan ini juga mendapat antusiasme tinggi dari siswa maupun guru pendamping. Simulasi dan menonton video animasi edukatif literasi keuangan digital secara langsung menjadi kegiatan favorit karena memungkinkan siswa untuk belajar melalui praktik langsung. Selain itu, kegiatan ini turut membantu guru dalam memperkaya metode pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Setelah pelaksanaan kegiatan siswa diberikan kembali kuesioner sebagai bahan evaluasi bagi tim pelaksana atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah diisi diperoleh analisis singkat diantaranya sebagai berikut:



Grafik 1: Tingkat pemahaman peserta sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan literasi keuangan digital ini menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam peningkatan pemahaman siswa MIS Al-Hidayah CK Medan terkait literasi keuangan digital. Peningkatan sebesar 42,71 poin persentase dari hasil *pre-test* ke *post-test* mencerminkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa seperti permainan edukatif, video animasi edukatif dan diskusi terbimbing sangat efektif untuk menyampaikan materi literasi keuangan digital kepada anak-anak. Penanaman konsep dengan menggunakan metode simulasi dan edukasi interaktif pada sekolah dasar mampu menghasilkan peningkatan pengetahuan keuangan siswa secara signifikan.

Menurut (Maulani & Ismiatun, 2023), membantu anak sekolah dasar memahami literasi keuangan juga memerlukan kontribusi dari orang tua serta guru. Peran orang tua dan guru adalah sebagai teladan, motivator dan evaluator anak dalam menumbuh kembangkan literasi keuangan dimana

guru berperan sebagai evaluator pada ranah formal dan orang tua berperan sebagai evaluator pada ranah informal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hikmah, 2020) dan (Anggarini et al., 2021) dalam menguji tingkat pemahaman siswa dengan cara memberikan kuesioner yang dibagikan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan (*pretest*) dan setelah kegiatan penyuluhan dilakukan (*post test*). Dimana hasil dari penelitian (Hikmah, 2020) dan (Anggarini et al., 2021) juga menyatakan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pada anak terkait literasi keuangan.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan literasi keuangan digital yang telah dilaksanakan di MIS Al-Hidayah CK Medan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar literasi keuangan digital. Meskipun terdapat keterbatasan waktu dalam memberikan penyuluhan dikarenakan adanya gangguan teknis seperti *microphone* dan *sound system* yang tidak berfungsi secara optimal dan jam operasional sekolah yang singkat, namun berdasarkan hasil evaluasi terjadi peningkatan signifikan pemahaman siswa dari 38,54% pada *pre-test* menjadi 81,25% pada *post-test*. Penerapan metode penyuluhan yang interaktif dan partisipatif seperti pendekatan dalam kehidupan sehari-hari, permainan interaktif, video animasi edukatif, serta diskusi mampu menciptakan suasana kegiatan yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut sesuai dengan karakteristik perkembangan usia anak-anak dan sangat efektif dalam membangun pondasi literasi keuangan digital sejak dini. Penggunaan media interaktif seperti video animasi edukatif dan permainan edukatif terbukti efektif dan sebaiknya terus dikembangkan agar pembelajaran tidak monoton bagi siswa. Guru dan orang tua juga memegang peran sangat penting dalam membentuk kebiasaan keuangan anak. (Murugiah et al., 2023) menjelaskan bahwa metode edukatif yang menyenangkan memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan anak memahami dan mempraktikkan pengelolaan uang, terutama bila didukung oleh komunikasi antara guru dan orang tua. Oleh karena itu, rekomendasi selanjutnya perlu diadakan penyuluhan atau sosialisasi juga bagi guru dan orang tua untuk memperkuat edukasi keuangan digital di lingkungan rumah dan sekolah. Kegiatan ini juga perlu direplikasikan pada sekolah-sekolah lain untuk mendukung kemajuan pendidikan dan literasi keuangan digital di Indonesia.

Referensi

- Anggarini, D. R., Putri, A. D., & Lina, L. F. (2021). Literasi Keuangan untuk Generasi Z di MAN 1 Pesawaran. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 147–152. <https://doi.org/10.54082/jamsi.42>
- Aravik, H., & Tohir, A. (2022). Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1), 29–36. <https://doi.org/10.36908/akm.v3i1.429>
- Damanik, D., Erfiyana, N., Simanjuntak, R., Simanjuntak, M., Tarigan, H. E., Mai Evi, P. A., & Marbun, R. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Dan CBP Rupiah Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1), 49–54. <https://doi.org/10.36985/jpmsm.v3i1.617>
- Dja'far, H. I., Rizkiyah, N., Sahrazad, S., Manurung, L., & Abdillah, A. (2021). Penguatan Literasi Keuangan Melalui Penyuluhan dan Pendampingan Siswa SMK Kota Bekasi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 51–56. <https://doi.org/10.54082/jamsi.11>
- Effendi, N., Priyono, A. F., Ervani, E., Sapulette, M. S., & Dewi, V. I. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Digital kepada Pengusaha Mikro di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 81–90.
- Fisabilillah, L., Seno Aji, T., & Setiawan Prabowo, P. (2021). Literasi Keuangan Digital Sebagai Upaya Pembekalan UMKM Kampung Binaan Go Digital. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.33752/dinamis.vii2.501>
- García-Carrión, R., López de Aguilera, G., Padrós, M., & Ramis-Salas, M. (2020). Implications for Social Impact of Dialogic Teaching and Learning. *Frontiers in Psychology*, 11(February), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00140>
- H. Raztiani, & Indra, P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pendidikan BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, 2(1), 72–86.
- Harjanti, R. S. (2024). *Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Digital Sebagai Bekal Berwirausaha pada Siswa SMK Al Irsyad Kota Tegal Increasing Understanding of Digital Financial Vocational High School Students*, Tegal City. 8(4), 900–908.
- Hatidja, S. T., Rasyid, A., Ula, R., Fauzi, A., Oktora, R., Santosa, T. A., & Yastanti, U. (2025). *The Effectiveness of*

- Financial Literacy Education on Children 's Economic Decision-Making : A Meta- Analysis Approach*. 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.6738>
- Hikmah, Y. (2020). Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 103. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i2.16780>
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Mancone, S., Tosti, B., Corrado, S., Spica, G., Zanon, A., & Diotaiuti, P. (2024). Youth, money, and behavior: the impact of financial literacy programs. *Frontiers in Education*, 9(2014). <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1397060>
- Maulani, M., & Ismiatun, A. N. (2023). Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran. *Analisis Pengembangan Keterampilan Literasi Dan Numerasi*, 1(2), 372-378.
- Murugiah, L., Ismail, R., Taib, H. M., Applanaidu, S. D., & Long, M. N. H. B. H. (2023). Children's understanding of financial literacy and parents' choice of financial knowledge learning methods in Malaysia. *MethodsX*, 11(September). <https://doi.org/10.1016/j.mex.2023.102383>
- Nasution, S. W., Sari, A. V., & Anggraini, D. P. (2023). Optimalisasi Minat Baca untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa MTsN Binjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 743-748. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i6.253>
- Park, S. Y. (2023). 중장년 여성학습자의 금융이해력(Financial Literacy) 향상을 위한 요구 탐색 - 금융행위를 중심으로. *Korean Association for Adult and Continuing Education*, 14(1), 27-59. <https://doi.org/10.20512/kjace.2023.3.31.27>
- Perkasa, D. H., Purwanto, S., Ariani, M., Vitriani, N., & Parashakti, R. D. (2024). Literasi Keuangan Untuk Siswa SMKN 16 Jakarta Pusat. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 109-116. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i1.3696>
- Pratama, M. P., & Hasanah, F. N. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Ipa Sd. *EDUPROXIMA: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(1), 311-319. <https://doi.org/10.29100/v6i1.4454>
- Purnomo, R. F., Alie, M. S., Oktaria, E. T., Sekarsari, M., & Rini, P. (2024). Sosialisasi Pengelolaan Umkm Dengan Meningkatkan Literasi Keuangan Digital Di Desa Wisata Way Tebing Ceba Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3(2), 93-98. <https://doi.org/10.36448/jpu.v3i2.64>
- Putri, V. Y., Halim, R. M., Fahira, T. N., & Janice, S. N. (2023). Keuangan generasi z: Tingkat literasi dalam rangka peningkatan inklusi keuangan digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 188-200. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19068>
- Rindi, S. D. D. I., Ekonomi, F., Humaniora, B., Kristen, U., & Wacana, W. (2024). SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR FINANCIAL LITERACY SOCIALIZATION FOR PRIMARY SCHOOL (SD) STUDENTS IN RINDI. 4(1), 33-41.
- Sari, D. C., Nasution, S. H., Syahlina, M., & Medina, L. (2025). PENYULUHAN MEMBANGUN KESADARAN MENABUNG SEJAK DINI PADA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AL-HIDAYAH CINTA KARYA MEDAN Pendahuluan Di era digital dan konsumtif seperti sekarang , anak-anak sudah sangat akrab 114 *J u r n a l P e n g a b d i a n k e p a d a M a s .* 114-124.
- Suarantalla, R., Aliyah, J., & Tryana, A. L. (2023). Melangkah ke Era Digital: Sosialisasi Literasi Keuangan untuk Transaksi Non Tunai. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 82-89. <https://doi.org/10.38043/parta.v4i1.4417>
- Yudin, J., Wijaya, D. T., & Nuratipa, D. L. (2024). Edukasi Literasi Keuangan di Sekolah Dasar Negeri. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 120-127. <https://doi.org/10.37905/ljpmt.v3i2.26646>